

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHATANIPADI  
SAWAH (*Oriza sativa* L) DI DESA BELANTI SIAM KECAMATAN  
PANDIH BATU KABUPATEN PULANG PISAU**

**Olivia Agustina<sup>1</sup>, Wilson Daud<sup>2</sup>, Tri Prajawahyudo<sup>3</sup>, Ellydia Ludang<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

<sup>2,3,4</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

**Email:** oliviaagustina1@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan usahatani padi sawah di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau dan merumuskan alternatif strategi peningkatan usahatani padi sawah di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau yang merupakan sentra atau pusat produksi usahatani padi di Kabupaten Pulang Pisau dan sebagian besar masyarakatnya melakukan usahatani untuk pemenuhan kebutuhannya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode proportional sampling atau sampel berimbang, yaitu dalam penentuan sampel penelitian mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok tani yang ada dalam populasi yang jumlahnya sudah disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut. Pengambilan sampel ini meliputi kelompok tani yang ada di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani padi sawah yaitu hasil skoring yang berupa faktor internal kekuatan 1,86 dan kelemahannya 0,85. Kemudian dikurangi dengan kriteria kekuatan dan kelemahan sehingga mendapatkan hasil koordinat 1,01 pada garis horizontal dan positif kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Sedangkan hasil skoring berupa eksternal didapat peluang sebesar 1,91 dan ancamannya 1,05 kemudian dikurangi kriteria peluang dan ancaman sehingga didapat hasil koordinat 0,86 pada garis vertikal dan positif, peluang lebih besar dari pada ancaman. Berdasarkan rumusan alternatif strategi pengembangan usahatani padi sawah dengan menggunakan analisis SWOT strategi yang dapat diterapkan adalah strategi SO yaitu (a) mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan petani dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia untuk meningkatkan skala usaha pertanian lebih maju; (b) meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan lahan yang tersedia dengan bantuan dan dukungan pemerintah pusat dan daerah.

**Kata kunci:** Strategi Peningkatan Produktivitas, Usahatani, Desa Belanti Siam

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the management of lowland rice farming in Belanti Siam Village, Pandih Batu District, Pulang Pisau Regency and to formulate alternative strategies for improvement lowland rice farming in Belanti Siam Village, Pandih Batu District, Pulang Pisau Regency which is the center or center of rice farming production. in Pulang Pisau Regency and most of the people do farming to fulfill their needs. Sampling in this study was carried out using the proportional sampling method or balanced sample, namely in determining the research sample taking representatives from each farmer group in the population whose number has been adjusted to the number of subject members in each group. . This sampling includes farmer groups in Belanti Siam Village, Pandih Batu District, Pulang Pisau Regency. The results showed that the internal and external factors that influenced the development of lowland rice farming were the results of the scoring in the form of an internal factor of 1,86 strengths and 0,85 weaknesses. Then it is reduced by the criteria of strengths and weaknesses so as to get the coordinates of 1,01 on the horizontal and positive lines, the strength is greater than the weakness. While the results of scoring in the form of external obtained opportunities of 1,91 and threats of 1,05 then reduced the criteria for opportunities and threats so that the coordinates of 0.86 on the vertical and positive lines are obtained, opportunities are greater than threats. Based on formulation of alternative strategies for developing lowland rice farming by using SWOT analysis the strategy that can be applied is the SO strategy, namely (a) developing and optimizing the ability of farmers through extension programs, this aims to increase farmers' knowledge and insight; (b) Increase productivity by utilizing land, using regular irrigation/irrigation, selecting superior seeds, fertilizing on time, controlling pests and diseases in an integrated manner, post-harvest handling.

**Keywords:** *Improvement Strategy, Farming, Belanti Siam Village*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil beras dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usahapertanian yang maju perlu digalakkan di seluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan para petani (Purwono, 2010).

Pertanian dalam artian luas adalah semua yang mencakup perkebunan, perikanan, kehutanan, peternakan ini semua merupakan kegiatan pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang prospektif untuk selalu dikembangkan adalah padi (*Oriza sativa L.*) dalam kehidupan sehari-hari padi memegang peranan penting terutama bagi masyarakat. Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang pertanian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian.

Faktor produksi usahatani adalah semua masukan atau korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi

atau faktor relationship. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor terdahulu, seperti tanah, modal, dan tenaga kerja (Soekartawi, 2003).

Pakar agronomi Institut Pertanian Bogor, Rudi Purwanto, mengatakan setiap orang Indonesia membutuhkan rata-rata 130 kilogram beras per tahun. Angka ini membuat rakyat Indonesia merupakan konsumen beras terbesar di dunia. Meski produktivitas lahan pertanian Indonesia tinggi, namun besarnya konsumsi membuat produksi pangan, khususnya beras, tetap tidak akan mencukupi. Produktivitas per satuan luas tinggi, tetapi total produksi harus dibagi dengan penduduknya. Karena terlalu banyak penduduk Indonesia dan terlalu banyak yang makan, maka luas lahan kita kurang. Dengan adanya penyusutan pertanian setiap tahun, maka sebagian kebutuhan komoditi pangan Indonesia harus bergantung pada produk impor.

Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 153.564 km<sup>2</sup> memiliki potensi untuk melakukan pengembangan usahatani padi sawah. Petani padi sawah di Kalimantan Tengah yang paling banyak berada di Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Kuala Kapuas, bahan pangan yang saat ini memberi perhatian khusus dalam bahan pangan strategis seperti beras, jagung, kedelai dan ubi kayu. Pemerintah meyakini dengan besarnya penduduk Indonesia dibutuhkan sebuah kawasan pertanian terintegrasi dalam skala besar.

Guna mendukung hal tersebut harus didukung dengan pembukaan lahan baru dalam bentuk kawasan pangan atau food estate. Pengembangan food estate di Kalimantan Tengah bersifat korporasi. Program ini akan dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan di lahan Eks PLG (Proyek Lahan Gambut) dan non eks PLG yang sudah ada dengan luasan lahan seluas 30.000 ha yang meliputi 20.000 ha di

kabupaten Kapuas dan 10.000 ha di Kabupaten Pulang Pisau.

Food estate merupakan salah satu Program Strategi Nasional (PSN) 2020-2024. Pengembangan rawa untuk pertanian dinilai sebagai langkah strategis dan prospektif guna menopang kebutuhan produksi pangan. Lahan ini memenuhi kecukupan produksi hampir komoditas pertanian. Dengan demikian diharapkan terwujudnya jaminan ketersediaan pangan berjangka panjang. Program food estate di Pulang Pisau di programkan di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Pandih Batu, Kecamatan Maliku dan Kecamatan Kahayan Kuala. Program food estate di Desa Belanti Siam dengan luasan lahan sekitar 1.914 Ha.

Program ini telah dilaksanakan dengan membudidayakan tanaman jeruk, kelapa genjah, kopi dan padi unggul. Untuk masa tanam padi unggul pada program food estate adalah bulan September-Oktober 2020 dan sudah panen pada bulan Januari-Februari 2021 (Badan Keahlian DPR RI, 2020).

Keberhasilan suatu petani didukung dengan adanya peran masyarakat dan penyuluh di dalamnya. Di Kecamatan Pandih Batu Desa Balanti Siam terdapat food estate yang dikenal sebagai lumbung padi Indonesia, dimana saat ini diketahui bahwa kebutuhan produksi padi di Indonesia sendiri masih kekurangan yang sangat besar. Dengan adanya permasalahan ini maka pemerintah memilih Kabupaten Pulang Pisau sebagai food estate tepatnya di Desa Balanti Siam karena produksi padi di Desa Balanti Siam sangat bagus pengolahannya dan luas lahan yang memadai tingkat keberhasilan petani padi sawah dalam pertaniannya, maka dari itu Desa Balanti Siam dipilih menjadi salah satu lumbung pangan nasional.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) mengetahui pengelolaan usahatani Padi Sawah di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau; 2) mengetahui

faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan usahatani Padi Sawah di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau; 3) merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani Padi Sawah di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yaitu dari bulan September sampai bulan Desember 2021, dimulai dari meninjau lokasi penelitian, pengumpulan data, sampai pada penulisan laporan hasil atau skripsi.

### Metode Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Menurut Bungin (2003) penelitian kuantitatif lebih terfokus pada representasi terhadap fenomena. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proportional sampling atau sampel berimbang. Yaitu dalam penentuan sampel penelitian mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok tani yang ada dalam populasi yang jumlahnya sudah disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut, pengambilan sampel ini meliputi kelompok tani yang ada di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proportional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan

sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Sugiono, 2011). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N + 1N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah

responden N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias ditolerir

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer dalam bentuk data kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui:

- (1) Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di daerah penelitian;
- (2) Metode wawancara atau tanya jawab dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya;
- (3) Metode pencatatan yaitu metode pengumpulan data dari segala sumber yang berkaitan dengan penelitian;
- (4) Metode studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengutip atau mengambil data yang berasal dari sumber yang sudah diolah pihak lain. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait serta literatur/referensi yang mendukung penelitian ini. Informasi yang akan digali meliputi aspek produksi dan produktivitas padi sawah, serta kelembagaan pendukung pada produksi padisawah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari informasi atau lembaga terkait yang masih sesuai dengan tujuan penelitian.

### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui pengelolaan usahatani padi sawah dengan

menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan teknik- teknik budidaya usahatani padi sawah seperti pengolahan lahan, seleksi benih, persemaian, penanaman, pemeliharaan, pemasaran.

Menjawab tujuan penelitian yang kedua untuk mengetahui faktor-faktor internal-eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan usahatani padi sawah di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu, dengan menggunakan analisis IFAS dan EFAS.

Menjawab tujuan penelitian ketiga dengan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi yang dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan usahatani padi sawah di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu. Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dan faktor eksternal yang dihadapi oleh para petani yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan kedalam Matrik SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu kekuatan-peluang (SO Strategi), strategi Kelemahan-peluang (W-O), strategi kekuatan-ancaman (S-T), strategi kelemahan-ancaman (W-T).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Usahatani Padi Sawah

Aktivitas usahatani padi sawah yang biasanya dilakukan oleh petani di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu dapat dilihat meliputi: persiapan benih, pengolahan lahan calon persemaian, penaburan benih, pemeliharaan persemaian, pembersihan lahan sawah, pembajakan, penggaruan, penanaman, penyulaman, penyiangan gulma, pengairan, pengendalian pestisida, pemupukan, panen (perontokan), dan pasca panen (pengangkutan, pengeringan, penggilingan) dan pemasaran.

Tujuan dari pengembangan adalah menindaklanjuti visi dan misi pemerintah, yaitu menjadikan Desa Belanti Siam menjadi unggul, produktif dan sejatera yang didukung oleh terwujudnya petani padi sawah yang berkualitas, dan berdaya saing. Hal ini bisa tercapai dengan adanya strategi peningkatan.

Lahan usahatani di Desa Belanti Siam sebagian merupakan lahan milik sendiri dan beberapa petani menyewa lahan milik orang lain. Petani padi sawah di Desa Belanti Siam memiliki luas lahan rata-rata 4 Ha/petani, dalam usahatannya petani melakukan penanaman 2 kali dalam setahun atau memiliki indeks pertanaman (IP) 200. Hasil produksi petani rata-rata sebanyak 9.34 Ton gabah kering giling (GKG) per sekali musim panen. Seperti yang diketahui di Desa Belanti Siam memiliki dua kali musim panen yaitu pada bulan Maret dan September, sehingga rata-rata total produksi padi pertahunnya sebesar 18.68 Ton, dengan produktivitas rata-rata padi sawah sebesar 2,66 Ton/Ha, hal ini diperoleh dari hasil pembagian produksi dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

Petani menjual hasil pertaniannya sebagian kepada tengkulak yang datang langsung ke Desa Belanti Siam, dan sebagian petani menjual ke luar daerah antara lain ke daerah Pulang pisau dan Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan transportasi para petani yang masih kurang memadai. Penjualan yang berbeda mengakibatkan penerimaan para petani yang berbeda juga, hal ini dipengaruhi harga jual yang bervariasi. Harga yang diperoleh petani apabila menjual pada tengkulak yaitu sebesar Rp.4000/kg padi gabah kering giling (GKG) sedangkan harga yang diterima petani dengan menjual keluar kota lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 6000-8000/kg padi gabah kering giling (GKG).

Proses yang dilakukan dalam budidaya usatani padi sawah adalah mulai dari persiapan lahan hingga proses pemasaran. Berikut adalah pemeliharaan padi sawah yang dilakukan di Desa Belanti Siam.

#### 1. Pengolahan lahan

Lahan yang digunakan terlebih dahulu diairi sampai tergenang lalu diolah dengan membajak baik dengan mesin traktor.

Lahan dibajak sebanyak dua kali di mana setelah bajak pertama dilakukan penggenangan selama satu minggu kemudian dilakukan pembajakan kedua dan digenangi lagi selama satu minggu agar terbentuk pelumpuran. Kemudian digaru dan dibuat saluran sekeliling dan ditengah sawah. Lahan harus dalam keadaan datar agar air tidak tergenang dipermukaan tanah yang akan ditanami. Lahan dalam keadaan lembab.

#### 2. Seleksi benih

Benih sebelum disemai, terlebih dahulu direndam dan diseleksi dengan cara mengaduk benih dalam air dan benih yang terapung dibuang, benih yang tenggelam dijadikan sebagai benih untuk disemai. Benih direndam selama 2 kali 24 jam lalu dikeringkan dan diperam selama 2 x 24 jam dan apabila telah keluar radikula maka disemai pada lahan yang telah disediakan. Persemaian yang dilakukan lebih jarang bertujuan untuk memperkokoh bibit (Vigor). Menggunakan varietas unggul akan lebih menguntungkan karena benihnya bermutu tinggi sehingga akan lebih kokoh.

#### 3. Persemaian

Persemaian dilakukan dengan dua cara yakni persemaian basah langsung di sawah dan persemaian kering dalam wadah baik wadah plastik maupun daun pisang atau wadah lainnya seperti upih. Penggunaan benih hanya 7 kg/ha yang disemai dengan menaburkan 1 genggam benih per meter bujursangkar. Persemaian dilakukan hanya selama 7 hari sampai 15 hari. Jangan sampai lewat dari 15 hari, karena tanaman padi akan membentuk anakan sebelum umur 21 hari, sehingga kalau lebih 15 hari dipersemaian, maka anakan sudah terbentuk di persemaian, akibatnya phyllochron tidak tercapai sampai 12 kali.

#### 4. Penanaman

Penanaman padi pada sawah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu biasanya dengan cara yang pertama benih padi langsung di tabur pada lahan sawah, cara yang kedua dengan menggunakan alat bantu pipa yang di beri ukuran 25x 25 cm/ jarak taman, selang pipa akan di tarik dan padi akan tertancap pada lahan, cara yang ketiga dengan

tenaga mausia yaitu cabut pindah. Benih yang telah tumbuh 7–15 hari setelah semai, dipindahkan ke lahan dengan mencabut secara hati-hati, usahakan gabah padi masih lengket pada bibit. Penanaman dilakukan satu bibit per lubang tanam. Pada saat melakukan penanaman, gabah padi jangan sampai lepas dari bibit, karena pada gabah padi tersebut masih terdapat cadangan makanan yang masih dibutuhkan oleh bibit untuk tumbuh dan berkembang. Penanaman padi sawah di Desa Belanti Siam dilakukan setiap 2 kali setahun dengan indeks pertanaman (IP) sebanyak 200.

## 5. Pemeliharaan

### a. Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada umur satu minggu setelah bibit ditanam dan selambat-lambatnya umur 10 hari setelah tanam. Penyiangan dapat dilakukan dengan memakai alat atau langsung dengan tangan atau secara mekanis dan juga dapat dilakukan dengan cara kimia. Namun cara kimia ini sedapat mungkin dihindari penggunaannya karena kalau kurang hati-hati dalam pemakaiannya maka dapat mencemari lingkungan.

### b. Pemupukan dan penanggulangan Organisme Pengganggu Tanaman

Waktu pemupukan pada tanaman padi adalah pemupukan ke-1 umur 7-10 HST terdiri dari 37,5-40% pupuk urea dan 50% NPK dari rekomendasi pemupukan setempat. Pemupukan ke-2 dilakukan pada umur 21-25 HST dengan dosis dan komposisi pemupukan seperti pada pemupukan pertama. Pemupukan ke-3 dilakukan pada umur 30-35 HST jika diperlukan yaitu jika warna daun kurang hijau dipupuk dengan sisa urea yaitu 20-25% dari dosis rekomendasi. Penanggulangan OPT mempunyai kendala saat ini adalah semakin semaraknya penggunaan pestisida kimia yang banyak digunakan oleh petani yang tentunya memiliki dampak negative bagi lingkungan (tanah dan tanaman) dan kesehatan manusia pada umumnya (pekerja dan konsumen). Oleh karena salah satu dari beberapa budidaya pertanian melalui

teknologi GAP (Good Agricultural Practices) adalah bagaimana menggunakan bahan pestisida nabati dalam menggantikan penggunaan pestisida kimiawi, dengan pertimbangan bahwa pestisida nabati diperoleh dari bahan organik yang ada dan tidak mengandung residu. Beberapa keunggulan dari Pestisida Nabati adalah; 1) Sifatnya mudah terurai (biodegradable) di alam sehingga tidak mencemari lingkungan dan relatif aman bagi manusia dan ternak karena residunya mudah hilang; 2) Bahan baku pestisida nabati banyak tersedia dialam terutama di daerah tropis; 3) Secara ekonomi relatif murah; 4) Mudah dibuat dengan kemampuan dan pengetahuan yang terbatas; 5) Apabila diaplikasikan akan membunuh hama pada waktu itu dan residunya cepat hilang di alam sehingga tanaman terbebas dari residu dan aman untuk dikonsumsi.

### c. Panen dan pasca panen

Panen dilakukan apabila sudah terlihat kriteria matang panen, di mana daun sudah menguning 80-90% dan gabah sudah bernas, apabila gabah ditekan dengan kuku, gabah sudah keras. Panen dilakukan dengan menggunakan sabit atau ani-ani dan dirontokkan dengan mesin perontok (treasher) serta dapat juga dilakukan dengan penggunaan alat perontok padi (Combine harvester) cara combine harvester memanen padi dengan cara menuai, merontokkan dan merampingkan tanaman padi sawah, biasanya dengan cara ini digunakan oleh petani yang memiliki luas lahan sawah di atas 1 Ha, bagi petani yang memiliki luas lahan kurang dari 1 Ha biasanya memanen padi dengan menggunakan ani-ani atau sabit. Setelah gabah dirontok lalu dibersihkan dengan mesin pompa angin dan dijemur hingga kering atau kadar air 14% baru disimpan dalam karung (GKG) dan ditempatkan dalam gudang sampai dilakukan proses pengolahan padi menjadi beras atau dapat juga dijadikan sebagai bahan perbanyakan tanaman.

## 6. Pemasaran

Padi yang sudah di panen akan dijual oleh petani kepada tengkulak yang masih berupa padi gabah kering giling (GKG), tengkulak biasanya akan membeli hasil pertanian para petani berupa padi gabah

keringgiling (GKG) yang di harga sekitar Rp. 4.000

/kg nya, sebagian hasil pertanian akan diolah oleh petani menjadi beras untuk dikonsumsi pribadi, dan sebagiannya lagi di jual ke luar daerah dengan menggunakan transportasi sendiri, petani menjual hasil pertanian berupa beras ke daerah lain seperti Pulang Pisau dan ke Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin.

**Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah Analisis Faktor Internal (IFAS)**

Tabel 5.1. Hasil Analisis SWOT Kekuatan

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Ratin g</b>	<b>Skor</b>
Akses Jalan	0,14	4	0,56
Memadai Saluran Irigasi Yang Cuku p	0,11	3	0,33
Memadai Letak Pasa r Yang Dekat	0,12	4	0,48
Ketersediaan Lahan Adanya Gapoktan	0,11	3	0,33
	0,08	2	0,16
<b>Jumlah</b>	<b>0,56</b>		<b>1,86</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat faktor strategi yang merupakan kekuatan terbesar dan paling berpengaruh dalam pengembangan usahatani padi sawah adalah akses jalan yang memadai sangat tinggi dengan nilai skor 0,56. Sedangkan ketersediaan gapoktan dengan nilai skor 0,16. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5.1 jumlah nilai skor nya adalah 1,86.

Tabel 5.2. Hasil Analisis SWOT Kelemahan

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Modal petani terbatas	0,08	3	0,24

Kurangnya tenaga kerja	0,09	3	0,27
Kurangnya pemanfaatan teknologi produksi	0,06	2	0,12
Kurangnya komunikasi antar anggota kelompok petani bergantung kepada tengkulak dalam memasarkan hasil pertaniannya	0,07	2	0,14
	0,08	1	0,08
<b>Jumlah</b>	<b>0,38</b>		<b>0,85</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat faktor strategi yang merupakan kelemahan terbesar dan paling berpengaruh dalam usahatani padi sawah adalah ketersediaan tenaga kerja terbatas dengan nilai bobot tertinggi 0,27. Sementara untuk faktor petani bergantung kepada tengkulak dalam memasarkan hasil pertaniannya memiliki nilai skor 0,08. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5.2 jumlah skornya adalah 0,85.

**Analisis Faktor Eksternal (EFAS)**

Tabel 5.3 Hasil Analisis SWOT Peluang

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Permintaan pasar sangat tinggi	0,14	4	0,56
Adanya mitra BUMN	0,09	3	0,27
Tersedianya teknologi produksi	0,12	3	0,36
Adanya penyuluh pertanian	0,13	3	0,39
Kuatnya kebijakan pemerintah	0,11	3	0,33
<b>Jumlah</b>	<b>0,59</b>		<b>1,91</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat faktor strategi yang merupakan peluang terbesar dan paling terpengaruh didalam pengembangan usahatani padi sawah adalah permintaan pasar sangat tinggi dengan nilai skor 0,56. Sementara untuk faktor adanya penyuluh pertanian memiliki skor 0,39. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5.3 jumlah nilai skornya adalah 191.

Tabel 5.4. Hasil Analisis SWOT Ancaman

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Alih fungsi lahan yang sangat tinggi	0,07	2	0,14
Serangan organisme pengganggu tanaman padi	0,14	4	0,56
Iklim yang tidak menentu	0,02	2	0,04
Rendahnya akses petani ke sumber permodalan	0,05	3	0,15
Fluktuasi harga komoditas padi sawah	0,08	2	0,16
<b>Jumlah</b>	<b>0,36</b>		<b>1,05</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat faktor strategi yang merupakan ancaman terbesar dan yang paling berpengaruh di dalam pengembangan usahatani padi sawah adalah banyaknya serangan organisme pengganggu tanaman dengan skor 0,56. Sementara untuk faktor fluktuasi harga komoditi padi memiliki skor 0,16. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat jumlah nilai skor pada faktor ancaman adalah 1,05.

Tabel 5.5. Penentuan Rating Hasil Penelitian SWOT

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rating</b>
<b>Faktor Kekuatan</b>		
1.	Akses jalan memadai	4
2.	Saluran irigasi yang cukup memadai	3
3.	Letak pasar yang dekat	4
4.	Ketersediaan lahan	3

5.	Adanya gapoktan	2
----	-----------------	---

<b>Faktor Kelemahan</b>		
1.	Modal petani terbatas	3
2.	Kurangnya tenaga kerja	3
3.	Kurang pemanfaatan teknologi produksi	2
4.	Kurangnya komunikasi siantar anggota kelompok petani	2
5.	Petani bergantung kepadatengkulak dalam memasarkan hasil pertaniannya	1

<b>Faktor Peluang</b>		
1.	Permintaan pasar sangat tinggi	4
2.	Adanya mitra BUMN	3
3.	Tersedianya teknologi produksi	3
4.	Adanya penyuluhan pertanian	3
5.	Kuatnya kebijakan pemerintah	3

<b>Faktor Ancaman</b>		
1.	Alih fungsi lahan yang sangat tinggi	2
2.	Serangan organisme pengganggu tanaman padi	4
3.	Iklim tidak menentu	2
4.	Rendahnya akses petani ke sumber permodalan	3
5.	Fluktuasi harga komoditas padi	2

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai rating yang diperoleh berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategi terhadap kondisi yang ada pada kelompok petani Di Desa Belanti Siam. Variabel yang bersifat positif berupa (kekuatan-peluang) diberi nilai 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan kondisi yang ada pada petani dan kelompok tanitersebut. Sedangkan variabel yang bersifat

negatif (kelemahan-aman) diberi nilai 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil maka nilainya 4.

Penentuan hasil analisis faktor lingkungan internal dan eksternal berupa total skor perlu dilakukan dalam mengevaluasi strategi yang dilaksanakan. Hasil analisis didapat dari mengurangi jumlah nilai skor (bobot x rating) pada peluang dengan jumlah nilai skor (bobot x rating) pada ancaman sehingga mendapatkan nilai koordinat. Begitu juga dengan jumlah nilai skor (bobot x rating) pada kekuatan dikurangi jumlah skor pada kelemahan sehingga mendapatkan nilai koordinatnya.

Tabel 5.6. Hasil Skoring Faktor Internal dan Eksterbal

Kriteria	Skor	Koordinat
<b>Faktor Internal</b>		
Kekuatan	1,86	1,01
Kelemahan	0,85	
<b>Faktor Eksternal</b>		
Peluang	1,91	0,86
Ancaman	1,05	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

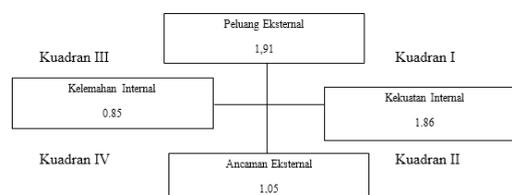
Kondisi Internal : Kekuatan lebih besar dari kelemahan (1,01)

Kondisi Eksternal : Peluang lebih besar dari ancaman (0,86)

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat hasil skoring faktor internal kekuatan 1,86 dan kelemahan 0,85 dan didapatkan hasil koordinatnya sebesar 1,01 pada garis horizontal dan positif, kekuatan lebih besar dari kelemahan. Sedangkan hasil skor faktor eksternal peluang 1,91 dan ancaman 1,05 dan hasil koordinatnya 0,86 pada garis vertikal dan positif, peluang lebih besar daripada ancaman. Selanjutnya apabila hasil skoring didapat, maka menentukan hasil kuadran pada kuadran beberapa kelompok

tani di Desa Belanti Siam lebih fokus pada petaniannya.

Analisis faktor internal mengidentifikasi faktor-faktor berupa kekuatanyang mencakup internal yang mendorong pengembangan usaha dan mengetahui kelemahan internal yang dapat mempengaruhi jalannya usaha pada kegiatan usaha padi yang dilakukan oleh petani. Sedangkan faktor eksternal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor eksternal berupa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para petani untuk meningkatkan usaha yang dilakukan dan mengantisipasi terjadinya ancaman yang akan datang, karena ancaman merupakan salah satu faktor eksternal perusahaan yang dapat menghambat kelancaran pengembangan usaha.



Gambar 5.1 Posisi Kuadran Dalam Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan nilai tertimbang yang mana koordinatnya yang didapat adalah dengan koordinat faktor internal nilai kekuatan dikurangi nilai kelemahan (1,86-0,85) didapat hasil 1,01 dan faktor eksternal faktor peluang dikurangi ancaman (1,91-1,05) mendapatkan hasil sebesar 0,86. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Maka strategi yang dapat digunakan pada kelompok tani tersebut yaitu mendukung strategi agresif kearah kuadran 1 yaitu dengan lebih fokus kepada strategi SO (*Strengths-Opportunities*), dengan demikian dapat kita lihat bahwa usahatani padi sawah sangat menguntungkan, memiliki kekuatan yang memaksimalkannya, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

#### Alternatif Strategi Peningkatan Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Belanti Siam

Tabel 5.8. Matrik SWOT Perumusan Strategi Peningkatan Usahatani Padi Sawah di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu.



hasil skoring berupa eksternal didapat peluang sebesar 1,91 dan ancamannya 1,05 kemudian dikurangi kriteria peluang dan ancaman sehingga di dapat hasil koordinat 0,86 pada garis vertikan dan positif, peluang lebih besar dari pada ancaman. Dengan demikian posisi berada pada kuadran 1 (satu). Usahatani padi sawah pada kuadran 1 (satu) ini merupakan situasi yang menguntungkan. Memiliki peluang dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

2. Alternatif strategi pengembangan usahatani padi sawah di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu dengan menggunakan analisis SWOT strategi yang dapat diterapkan adalah strategi SO yaitu (a) mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan petani melalui program penyuluhan atau media lain hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan petani pada usahatani padi sawah sehingga petani mampu untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia; (b) Meningkatkan produktivitas dengan cara memanfaatkan lahan, menggunakan pengairan/irigasi yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemupukan dengan tepat waktu, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, penanganan pasca panen dan pemasaran, memanfaatkan mesin penggiling padi yang tersedia dengan bantuan dan dukungan pemerintah pusat dan daerah.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani, agar lebih pro-aktif dalam kerjasama dan lebih memperhatikan segala praktek-praktek yang dilakukan oleh para penyuluh yang ada di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu, praktek-praktek yang dilakukan seperti pengenalan alat pembasmi tikus, pelatihan sistem tanam tiga kali panen, pelatihan penggunaan mesin pemanen padi (komben) ini bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan dalam upaya mencapai hasil pertanian yang berkualitas dan maksimal.
2. Pemerintah, sebagai bahan referensi untuk

melihat bagaimana peran penyuluh di lapangan yang ada di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu dan menyediakan sarana dan prasarana seperti mesin penggiling padi dan tempat penyimpanan padi hal ini dibutuhkan untuk menjamin produksi pertanian yang tinggi, serta dibutuhkannya peran pemerintah dalam penetapan harga jual padi.

3. Penyuluh, untuk penyuluh yang ada di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu terutama penyuluh baru diharapkan dapat lebih membimbing petani dalam meningkatkan usahatani dan dapat menoptimalkan peran finansial, konsultasi, survei dan evaluasi sehingga petani tidak kebingungan dalam memasarkan hasil panennya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan keahlian DPR RI. 2020. Bulletin APBN Vol. V, Edisi 16. [https:// Berkas. Dpr.Go.Id/ Pusakajianggaran/ Bulein-Apbn/ Public-File/Buletin-Apbn- Public-114.Pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusakajianggaran/Bulein-Apbn/Public-File/Buletin-Apbn-Public-114.Pdf). Diakses Pada Tanggal 05 April 2021
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. Palangka Raya
- Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Plasma Nutfah. 2003.
- Panduan Sistem Karakterisasi dan Evaluasi Tanaman Padi. Bogor: Sekretariat Komisi Nasional Plasma Nutfah
- Indriani Y. 2015. Pembangunan Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Rangkuti, Freddy. 2016. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia pustaka utama. Jakarta
- Sri, widodo., dkk. 2002. Kebijakan pangan nasional dalam kerangka otonomi daerah. MM Agribisnis: UMM
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 250 hal.
- Tripathi V.R., Kumar S., and Garg S.K., 2011. A

Study on Trypsin, *Aspergillus flavus* and *Bacillus* sp. Protease inhibitory activity in *Cassia tora* (Linn.) syn *Senna tora* (L.) Roxb. Seed extract . *BMC Complementary and Alternative Medicine* 2011, 11:56